Panduan Terlengkap Renovasi Rumah

• volume 8

RENOVASI

RENOVASI/RECOM/0904006 Rp 35.000
9 771979 412699

Remodelling Ruang Keluarga

Mengolah apartemen tipe studio dengan aksen *country*. **20**

• **Gabung Rumah dengan Jembatan** 12

• Secondary Skin Rangka Baja **30**

• **Make Over Kamar Utama** 40

• Perluasan Ruang Makan ke Area Pantry **65**

Material & Produk Pilihan

Lampu Dekoratif Dinding 10

Marmer Transparan 10

TV LCD Trendi 9

Daybed Polkadot 8

Membangun Mood dengan **Aksen Country**

Cara kreatif mengolah ruang keluarga standar menjadi chic dan cantik.

DESAINER **RAHTIKA WIDANIA** PEMILIK **LIDIAWATI MUNIR** TEKS **TIGOR C. SIAHAAN** FOTO **MARTIN SAERANG** ILUSTRASI **FLORENTIUS TONY A.**

Beberapa bulan lalu, ruang keluarga yang cantik ini sangat jauh dari apa yang Anda lihat sekarang. Ruang keluarga ini hanya bagian dari sebuah unit apartemen seluas 60m² dengan dinding bercat putih. Kusen dan pintunya berwarna hitam, sementara lantainya dari keramik. Tidak ada yang spesial.

Tapi Lidiawati Munir, sang pemilik, tidak ingin tata interiornya terlalu biasa. Ia lalu berkonsultasi dengan Rahtika Widania, seorang desainer interior yang juga teman baiknya. Bukan dengan tangan kosong. Lidiawati sudah punya ide untuk *remodelling* unit apartemen ini. Ia ingin desain dengan gaya *country*.

Country simplified dan semi classic

Seperti halnya pemilik rumah, Rahtika Widania (Tika) juga menyukai ide tema

[illegible] ruang keluarga. Adopsi aksen country pada desain ruang ini membuatnya cantik, sekaligus unik. Pemilihan warna pada dinding dan furnishing *membuatnya [illegible] menggoda tapi tidak berlebihan.*

Ruang makan yang menyatu dengan ruang keluarga. Elemen desain pada ruang makan seperti garis, warna juga pola pada soft furnishing meneruskan tema yang sama dengan ruang keluarga.

country. "Saya pikir unik, biasanya *kan* kecenderungan orang memilih desain yang minimalis untuk apartemen," kata Tika.

Namun ide tersebut tidak langsung diaplikasikan. Menurut Tika, perlu ada penyederhanaan desain agar tidak berkesan terlalu "berat". Penggabungan antara desain *country simplified* dan ***semi classic*** kemudian jadi solusinya.

"Elemen *country* disederhanakan dengan hanya menggunakan sedikit ornamen," jelas Tika. "Kemudian dipadu dengan furnitur warna gelap dan *simple*." Tika juga memperkuat kesan modern dan *up to date* pada desain ruang keluarga. Dia menggunakan bahan dan *upholstery* yang sama sekali tidak mengarah ke *country*, cenderung mengikuti tren. Seperti hijau, biru, dan hijau lemon.

Remodelling dilakukan tanpa perombakan besar. Dinding ruang keluarga, yang semula putih polos, kini menjadi cantik dengan perpaduan krem dan biru muda. *Border* berwarna putih dengan detail garis membagi kedua warna tersebut. Warna putih juga diaplikasikan pada kusen dan pintu, yang semula berwarna hitam. Sementara keramik pada lantai tetap dipertahankan.

Kabinet TV, lemari buku, sofa dan *coffee table* menjadi furnitur pengisi ruang keluarga. Di,sini Tika membuat perpaduan antara terang dan gelap. Sofa dua seat dan kabinet TV berwarna putih dipadu dengan lemari buku dan coffee table berwarna coklat kehitaman.

Tika menata ruang keluarga dengan orientasi ke arah kabinet TV, dimana sebuah televisi ditempatkan. "Awalnya owner tidak merencanakan demikian," kata Tika. "Dia ingin orientasinya ke sudut ruang - tempat lemari buku sekarang. Tetapi saya pikir posisi itu kurang pas, apalagi dekat ke pintu, nanti terganggu lalu-lalang orang yang akan ke kamar."

Menyatu dengan ruang makan

Ruang keluarga Lidiawati ini menempati area seluas 15.6m², dan menyatu dengan ruang makan. *Layout* asli ruang keluarga memang tidak diubah sama sekali. Tidak ada sekat atau partisi yang memisahkan kedua ruangan ini. Elemen desain yang ada di ruang keluarga juga didapati di ruang makan. Membuatnya utuh sebagai kesatuan.

Di ruang makan ditempatkan sebuah meja makan bundar dan empat buah kursi. Awalnya kursi tersebut berpelapis bahan kulit. Tika kemudian menggantinya dengan bahan yang bermotif floral.

Penempatan meja makan, yang berada di dekat pintu masuk, memang sudah diperhitungkan sebelumnya.

Aneka Motif Soft Furnishing

Cushion dengan motif floral. Garis-garis lengkung pada motif cushion ini memberi kesan yang lembut pada interior.

Garis-garis pada cushion berbahan chenille. Paduan warna yang kuat pada cushion membuatnya cocok sebagai aksen di ruang keluarga.

Bahan karpet yang lembut memberi rasa nyaman pada kaki saat menginjaknya. Sementara itu, motif daun dan warnanya membuat karpet menyatu dengan tema desain ruang keluarga.

Motif floral pada pelapis kursi dengan paduan warna kuning, krem dan cokelat. Pelapis kursi terbuat dari bahan cenille.

Rahtika Widania

kata desainer interior

Layout tidak berubah

Untuk layout memang kita tidak mengubah, masih sama seperti aslinya. Saya cuma melakukan sedikit penambahan saja. Cat dinding dan kusennya baru. Plafonnya juga tidak diubah. Hanya pada bagian pertemuan dinding dan plafon saya beri lis.

Dua warna dinding

Untuk dinding dengan dua warna itu, itu memang murni ide saya. Nggak tahu kenapa, saya selalu terinspirasi engan warna-warna bahan. Warna dinding itu saya dapat dari bahan sarung bantal. Saya mencoba dua warna itu, karena kebanyakan jka dinding bagian atas bawahnya beda warna, pasti hanya berani pakai warna turunannya. Yang ini kan sedikit beda.

Finishing melamik

Saya menggunakan melamik untuk finishing credenza, juga wardrobe kamar tidur. Warnanya dicari yang terang tapi tidak putih. Memang sengaja berbeda dengan border dinding dan pintu kabinet yang menggunakan duco putih. Kalau semuanya terlalu putih, saya pikir akan terlihat terlalu washed out. Selain itu finishing melamik cenderung lebih tahan lama akrena ada second coating. Perawatannya juga lebih murah dari duco.

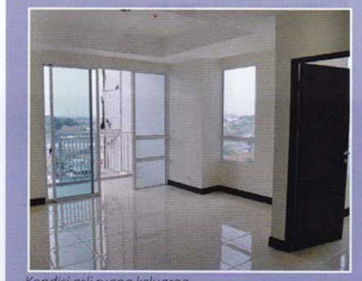

Kondisi asli ruang keluarga

Proses survei unit apartemen

Proses renovasi ruang keluarga

Behind the Scene

Kegiatan *remodelling* ruang keluarga ini berlangsung selama tiga bulan. Mulai dari tahap survei, pembongkaran, *finishing*, hingga pengisian furnitur. Dalam kegiatan *remodelling* tersebut, pemilik unit tidak hanya terima beres hasil pekerjaan desainer.

Selain menentukan konsep, Lidiawati Munir ikut juga menentukan furnitur pengisi interiornya. Misalnya sofa putih yang berada di ruang keluarga. Lidiwati membawa sofa itu dari negeri Paman Sam. Kini sofa itu bersanding cantik dengan interior ruang keluarga lainnya.

Bersama Tika, ia juga ikut berbelanja dan memilih furnitur lain, seperti kursi dan meja makan. Ada cerita menarik soal satu set kursi tersebut. Ternyata awalnya pelapis kursi tersebut tidak bermotif floral seperti sekarang. Tika memberinya pelapis baru yang padu dengan interior unit apartemen ini.

"Ukuran ruangnya memang terbatas. Jadi saya rasa penataan ruang ini sudah paling efisien," jelas Tika. Penempatan meja makan di dekat pintu masuk juga mendekatkan meja ini dengan dapur.

Beberapa bulan lalu, ruang keluarga yang cantik ini sangat jauh dari apa yang Anda lihat sekarang. *Remodelling* telah mengubah segalanya menjadi lebih spesial. ■

"Elemen *country*-nya disederhanakan dengan hanya menggunakan sedikit ornamen," jelas Tika. "Kemudian dipadu dengan furnitur warna gelap dan *simple*."

Furnitur Cantik Ruang Keluarga

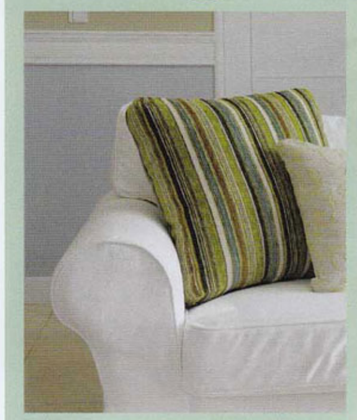

Anda bisa mendapatkan penampilan yang clean dan simple di ruang keluarga dengan sofa berwarna putih ini. Tambahkan sedikit warna dengan memadunya dengan cushion bermotif agar lebih catchy dan menarik.

Coffee table *menjadi teman aktivitas bersantai ruang keluarga. Desainnya simpel dengan permukaan yang mengilap. Tekstur kayunya menambahkan unsur natural pada interior.*

Sebuah kabinet TV mengisi salah satu sudut ruang tamu. Ornamen country diwujudkan pada garis-garis tegas di pintu kabinet TV dan detail pada handle. Desainnya yang sederhana membuat kabinet TV tetapi terlihat modern.

Memilih bahan untuk cushion

Proses mendesain

Ruang keluarga sebelum pengisian furnitur

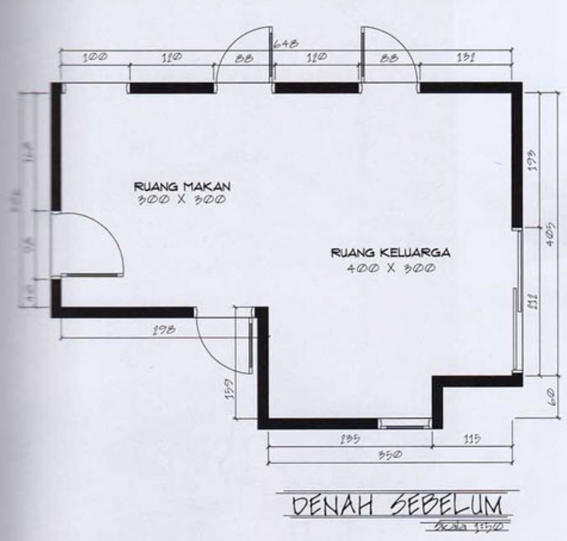

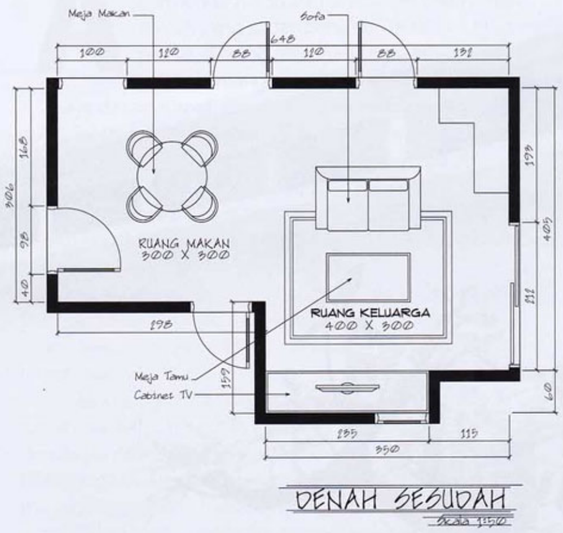

ESTIMASI BIAYA

Remodelling ruang keluarga ini berlangsung selama 3 bulan, bersamaan dengan renovasi ruang lainnya, seperti dapur dan kamar mandi. Berikut rincian biaya ***remodelling***:

Bantal sofa (4 buah, ukuran 50cm x 50cm dan 40cm x 40cm)	Rp 1.597.000
Window treatment (gorden dan *roman shed* dengan komponennya)	Rp 2.546.000
Karpet	Rp 2.950.000
Lighting (2 buah pendant lamp)	Rp 2.184.000
Credenza TV	Rp 6.224.370
Meja makan	Rp 3.780.000
Kursi makan 4 buah (termasuk bahan dan ongkos jahit)	Rp 8.245.000
Coffee table	Rp 2.380.000
Sofa bed	Rp 7.359.660
Lemari buku (2 buah)	Rp 20.366.640
Total	**Rp. 57.632.670**

Keterangan: Biaya belum termasuk pekerjaan pengecatan dinding dan pintu, juga pembuatan *border* dan *list*.

Wardrobe Kembar Mengapit Pintu

Dua buah *wardrobe* dengan desain *country* menutup dua cerukan dinding di kamar tidur.

DESAIN **RAHTIKA WIDANIA** PEMILIK **LIDIAWATI MUNIR** TEKS **TIGOR C. SIAHAAN** FOTO **DEAN MARTIN SAERANG** ILUSTRATOR **FLORENTIUS TONY A.**

Pintu kamar mandi yang semula menjorok keluar kini nampak rata berkat kedua wardrobe *di sampingnya. Desain kembar* wardrobe *membuat dinding nampak simetris.*

Spesifikasi Lemari Pakaian

Dimensi (p x l x t)	115cmx63cmx260cm (2 buah)
Desain	Geometri dengan hiasan garis. *Handle* menggunakan sistem tarik dengan corak floral.
Material	Papan kayu sungkai dengan *finishing* melamik
Biaya pembuatan	Rp8,5 juta (2 *wardrobe*)

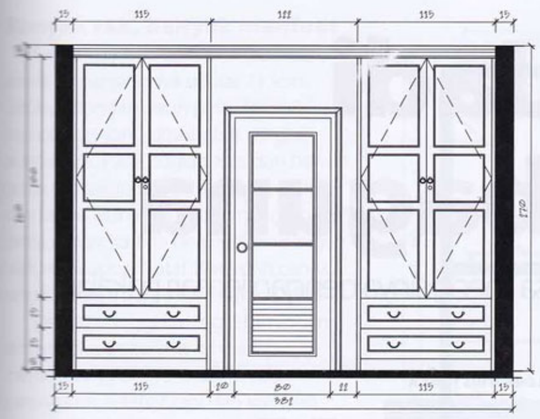

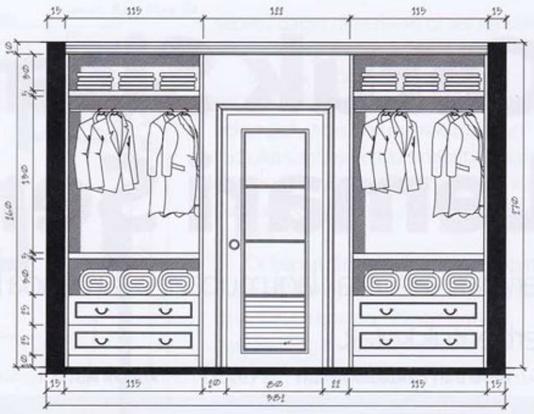

Cerukan pada salah satu dinding kamar tidur itu sudah biasa. Namun bagaimana kalau cerukan berjumlah dua, dan mengapit sebuah pintu ruangan? Selain *layout* ruangan menjadi rada aneh, cerukan yang kosong itu, jika dibiarkan menjadi mubazir.

Lidiawati Munir, pemilik sebuah apartemen di Jakarta, kebetulan mempunyai cerita tentang dua cerukan pada dinding kamar tidurnya. Kedua cerukan sedalam 63cm itu mengapit pintu yang menghubungkan kamar dengan kamar mandi. Pintu kamar mandi jadi nampak menjorok ke arah kamar. Lidiawati pun tak ingin membiarkan cerukan itu terlalu lama.

Dibantu Rahtika Widania (Tika), desainer interior, cerukan yang kosong pun ditata ulang. Letak pintu tak dibongkar. Tika hanya mengisi dua buah *wardrobe* tanam sesuai ukuran cerukan. Bentuk dan hiasan dibuat sama persis alias kembar.

Tawaran Tika disambut baik oleh Lidiawati. Maklum saja, Lidiawati sedari awal memang ingin memiliki *wardrobe built-in*. Ini semata-mata, karena ia ingin memiliki sistem penyimpanan yang praktis, terorganisir dan rapi. Pembuatan lemari bersamaan dengan renovasi kamar, dan ruang lain di apartemen tersebut

Wardrobe terdiri dari tiga kompartemen. Kompartemen pertama adalah dua laci yang terdapat pada bagian bawah, berukuran masing-masing 115cmx25cm. Kompartemen yang kedua berisi dua buah ambalan yang terpasang di atas dan bawah lemari. Dan bagian kompatemen ketiga rak gantung baju berbahan besi *hollow* bulat untuk menggantungkan pakaian.

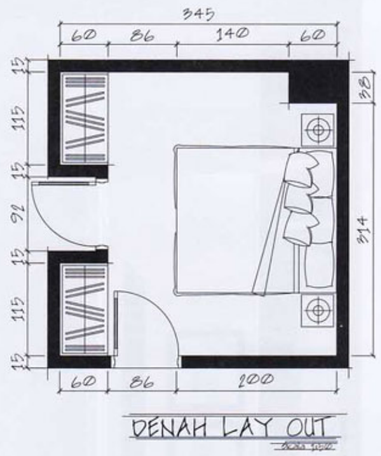

Aksen modern country

Pemilihan aksen desain modern *country* jadi daya tarik utama *wardrobe* ini. Aksen itu sesuai permintaan pemilik rumah."Cuma desain *country* itu kan cenderung *complicated*. Jadi saya coba sederhanakan," kata Tika.

Desain *country* tersebut kemudian diterjemahkan pada daun pintu berbentuk geometri dengan hiasan garis-garis yang tegas. *Handle* pintunya berbentuk bundar dengan corak floral, bercat *bronze*.

Tika tak segan mengupas kusen pintu yang lama. Kusen itu dibungkus dengan lis profil garis-garis tegas. Garis itu diulang sehingga membentuk bidang kusen dengan dimensi. Ini demi menyelaraskan semangat aksen *modern country* pada lemari.

Papan sungkai menjadi material utama lemari itu. *Finishing*-nya menggunakan melamik warna putih pucat. Ini berbeda dengan warna putih pada kusen dan daun pintu kamar mandi. Padupadan dua warna putih membuat lemari terlihat rada kontras, namun tetap elok dipandang.

Dua buah *wardrobe built-in* memang solusi yang pas buat *layout* pintu yang diapit dua cerukan. Solusi untuk ruang penyimpanan dan percantikan interior kamar tidur utama. ■